



LINGKARAN KEHIDUPAN

Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Penciptaan Seni
Minat Utama Seni Lukis

Diajukan oleh :

FENNY ROCHBEIND

NIM. 046/SM-ILW/01

kepada

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2003

PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
NO. DAFTAR	118/FSRI PC.S/2004
KLAS	750 ISL
TERIMA	21 Jan 04 TTD. <i>ft</i>



LINGKARAN KEHIDUPAN

Tesis
 Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni
 untuk memenuhi sebagian persyaratan
 dalam mencapai derajat Sarjana S-2
 Program Studi Penciptaan Seni
 Minat Utama Seni Lukis

Diajukan oleh :

FENNY ROCHBEIND

NIM. 046/SM-Ik/01

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 2003**



Tesis
Pertanggungjawaban Penciptaan Karya Seni

LINGKARAN KEHIDUPAN

Diajukan oleh

FENNY ROCHBEIND
NIM. 046/SM-lk/01

telah dipertahankan pada tanggal 9 Agustus 2003
di depan Dewan Penguji

yang terdiri atas :

Pembimbing Satu



(Drs. Sudarisman)

Pembimbing Dua



(Dr. Sumartono, M.A.)

Cognate



(Drs. Soeprapto Soedjono M.A., Ph.D.)

Ketua Dewan Penguji

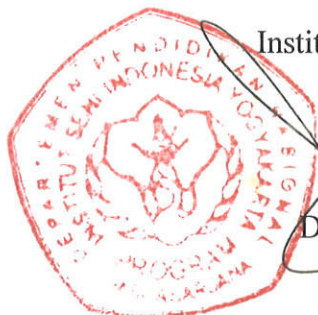


(Dr. M. Dwi Marianto, MFA)

Tesis sebagai Tugas Akhir ini
telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar magister

Yogyakarta, ... 27 AUG 2003

Direktur Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Dwi Marianto, MFA
NIP : 131285252

ABSTRACT

Movement signifies a life. At both individual and social levels of life, there are some phenomena of life circles. At individual level of life, life cycles include the birth, growth, droop, and death. The growing soul will have to undergo the ups and downs, fluctuation, conflicts, and surprise in life because their expectations do not always meet the realities. Happiness, sadness, illness, and fear have motivated human beings to change and transform themselves. Human beings have dialectic relationship, and mediation is therefore required to process the raw nature into valuable and useful for their life through the creation of art works. The meaning implied by the works can be expressed in symbols, shapes, and colors.

The factors that contribute to the creation of art are not limited since the sources are available everywhere. The forms of sensory expression have undergone some transformation through the interpretation of the creator. Circles with symbolic meaning move dynamically, while colors are artistically used to express emotion and communication.

Colors play a very fundamental role in creating a good work, along with the composition of darkness and brightness, proportion, and perspectives. Gradation and color tone are employed to present spatial illusion. External space is a reality, while internal space might be melted through perceived interpretation, acceptance, and representation of art works.

ABSTRAK

Gerak menandai adanya suatu kehidupan. Pada tingkat kehidupan baik individu maupun masyarakat ditemukan sejumlah besar fenomena lingkaran kehidupan. Ditingkat kehidupan individual siklus hidup terjadi sejak lahir dan bertumbuh diakhiri dengan layu dan mati. Jiwa baru yang tumbuh akan mengalami pasang surut gelombang kehidupan, berbagai gejolak, kejutan dan konflik dalam diri saat harapan bertemu dengan realitas. Senang, sedih, sakit, takut memotivasi manusia untuk berubah dan terus memperbaharui dirinya. Manusia mengadakan relasi dialektika, dan menegaskan adanya suatu mediasi, yaitu pengolahan dunia mentah menjadi bernilai dan bermanfaat bagi kehidupan lewat karya seni. Karya yang diciptakan mengandung makna yang bisa diekspresikan melalui ungkapan simbolis, bentuk dan warna.

Dunia pembentuk dalam seni sangatlah bebas, sebab sumbernya ada di mana saja, luas dan tak terbatas. Bentuk yang hadir lewat ungkapan indrawi telah mengalami transformasi melalui interpretasi penciptanya. Lingkaran dengan kesan simbolik bergerak secara dinamis. Sedangkan kehadiran warna digunakan secara artistik sebagai alat ekspresi atau pengungkapan emosi dan komunikasi.

Peran warna adalah salah satu syarat yang fundamental untuk suatu karya lukis yang baik, selain adanya gelap terang, proporsi, dan perspektif. Untuk ilusi ruang digunakan gradasi dan nada warna. Mengamati ruang eksternal adalah suatu realitas, sedangkan ruang internal lebur melalui penafsiran yang dipersepsikan, diterima kemudian direpresentasikan kembali lewat karya seni.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Y.M.E., yang oleh karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya tugas akhir yang berupa karya seni dan laporan pertanggung jawaban karya yang berjudul “Lingkaran Kehidupan” dalam Penciptaan Karya Seni Lukis ini.

Betapapun optimalnya penulis berusaha untuk menyusun karya tulis ini, tentulah masih banyak kekurangannya di sana sini. Namun walaupun demikian, proses terwujudnya karya lukis dan karya tulis ini tidaklah dapat terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis merasa banyak berhutang budi karenanya dan untuk itu melalui halaman ini penulis ingin menyampaikan terima kasih secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Bapak Drs. Sudarisman, selaku Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dalam memberikan pandangan-pandangan dalam proses berkarya, kritik dan saran dalam penyelesaian karya tulis ini.
2. Bapak Dr. Sumartono, M.A., selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran-saran demi menunjang penyelesaian karya tulis ini.
3. Bapak Drs. Soeprapto Soedjono, M.F.A., Ph.D., selaku Cognate atas segala kritik dan saran untuk perbaikan karya tulis ini.
4. Bapak Prof. Soedarso Sp. M.A., selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr M Dwi Mariant MFA, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang dalam hal ini telah banyak memberikan

semangat dan motivasi kepada mahasiswa untuk dapat menyelesaikan program studinya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

6. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, M.A., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kepada seluruh Dosen Pembimbing Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah membimbing penulis dalam menempuh program master ini.
8. Kepada Bapak Drs. Sofyan Salam, M.A., Ph.D., dan Drs. Kartajayadi, M.Sn., yang memberi rekomendasi serta motivasi pada penulis untuk dapat menempuh pendidikan ke Pascasarjana ISI Yogyakarta.
9. Ucapan terima kasih ini tak lupa penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu di sini, di mana telah banyak membantu dengan tenaga dan pikirannya dari awal hingga akhir proses penciptaan karya dan karya tulis ini.
10. Terima kasih atas segala pertolongan dalam kasih persahabatan kepada Keluarga Sukap, Keluarga Perry Rumengan, Keluarga Sumardi PR, sahabatku dalam suka dan duka kakanda A. Jamilah, Tuhan memberkati.
11. Segala penghargaan kepada seluruh keluarga, orang tua tercinta, Opa, Papa, Mama, dan adik-adik yang selalu memberi nasehat, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
12. Teruntuk anak-anakku Raymond dan Angelica yang membuat penulis berbesar hati dan penuh semangat untuk segera menyelesaikan studi dan terutama untuk suami terkasih Alfredo Abogado atas segala kesabaran, pengertian, dan pengorbanannya, serta dukungan dalam doa, selama mengikuti pendidikan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
A. 1. Judul.....	3
A. 2. Keaslian.....	3
A. 3. Faedah dan Kegunaan	7
B. Tujuan Penciptaan	7
BAB II. KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN	9
BAB III. LANDASAN PENCIPTAAN	17
BAB IV. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN	41
BAB V. KESIMPULAN	88
DAFTAR PUSTAKA	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Foto: Karya Lukis Victor Vasarely.....	4
Gambar 2.	Foto: Wayang Kulit Purwa	5
Gambar 3.	Foto: Karya Auguste Herbin.....	6
Gambar 4.	Foto: Wayang Kulit	15
Gambar 5.	Foto: Lukisan Tradisional Bali Karya Gusti Ketut Kobot.....	16
Gambar 6.	Foto: Keselarasan Monokhromatik.....	22
Gambar 7.	Foto: Skema Warna I	22
Gambar 8.	Foto: Skema Warna II	23
Gambar 9.	Foto: Karya Frank Stella.....	25
Gambar 10.	Gambar Swastika	32
Gambar 11.	Gambar Empat Unsur Air, Api, Tanah dan Udara	32
Gambar 12.	Gambar Empat Unsur Air, Api, Tanah, Udara dan Eather	32
Gambar 13.	Lambang Mandala	33
Gambar 14.	Sketsa Karya I.....	34
Gambar 15.	Sketsa Karya II	35
Gambar 16.	Sketsa Karya III	35
Gambar 17.	Sketsa Karya IV	36
Gambar 18.	Sketsa Karya V	36
Gambar 19.	Sketsa Karya VI	37
Gambar 20.	Sketsa Karya VII.....	37
Gambar 21.	Sketsa Karya VIII	38

Gambar 22. Sketsa Karya IX	38
Gambar 23. Sketsa Karya X	39
Gambar 24. Sketsa Karya XI	39
Gambar 25. Sketsa Karya XII	40
Gambar 26. Foto Alat-alat yang Digunakan dalam Bekerja	49
Gambar 27. Foto Bahan-bahan yang digunakan	50
Gambar 28. Foto Sketsa di atas kertas	52
Gambar 29. Foto Proses Awal Berkarya	52
Gambar 30. Foto Tahap Pertengahan Berkarya	53
Gambar 31. Foto Karya yang Sudah Selesai	53
Gambar 32. Foto Pigura yang Siap Pakai	54
Gambar 33. Foto Lukisan yang Sudah Dipigura	54
Gambar 34. Skema Proses Kreatif	55
Gambar 35. Foto Karya I	58
Gambar 36. Simbol Yin-Yang	60
Gambar 37. Foto Karya II	62
Gambar 38. Foto Karya III	65
Gambar 39. Foto Karya IV	67
Gambar 40. Foto Karya V	69
Gambar 41. Foto Karya VI	71
Gambar 42. Foto Karya VII	73
Gambar 43. Foto Karya VIII	76
Gambar 44. Foto Karya IX	78

Gambar 45. Foto Karya X	81
Gambar 46. Foto Karya XI	84
Gambar 47. Foto Karya XII.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia hidup dalam suatu sistem atau kerangka referensi-referensi tentang dimensi, arah, dan jarak. Ketika manusia merasakan sesuatu dan berkata “betapa indahnyanya”, saat menatap keindahan alam, cakrawala, senja hari, maka suasana seperti itu dapat membangkitkan rasa kekaguman yang melahirkan berbagai fantasi. Bersama dengan itu terjadilah sesuatu di dalam diri individu yang nampak nyata dan secara sadar merasakan adanya perputaran waktu untuk menelusuri adanya awal dari kehidupan, ada pagi, siang, sore, dan malam, kemudian diakhiri oleh kematian yang abstrak keberadaannya yang tidak dapat diukur dengan waktu.

Waktu selalu bergerak atau maju menandakan adanya keteraturan, tidak dapat dibalik atau mundur. Manusia dikatakan mengisi dan menghabiskan waktu, artinya manusia hidup dalam suatu perhitungan karena adanya rutinitas atau siklus/perputaran yang mengatur suatu pola kehidupan.

Bersamaan dengan itu keindahan yang abadi memberikan kekuatan dan kegembiraan, menghapus kesedihan, ketakutan dan kekhawatiran. Dengan melihat dan merasakan maka muncul interpretasi atau penafsiran yang dipersepsikan atau diserap, diterima kemudian direpresentasikan/dihadirkan kembali lewat karya seni.

Kalau berbicara tentang manusia sebagai individu, maka tiap-tiap individu memiliki eksistensi atau tahu akan keberadaannya yang berinteraksi dengan sesama dan membuat benda-benda lain menjadi berarti. Dengan kata lain manusia secara sadar selalu menghubungkan segala sesuatu di sekitarnya baik itu tumbuhan, hewan, manusia, maupun benda-benda mati. Hal ini membuktikan adanya aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas dalam bekerja atau berkarya diharapkan untuk lebih kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru atau berbeda. Posisi sebagai seniman adalah subjek sedangkan alam adalah objeknya. Hal ini bisa diartikan tentang sesuatu yang sedang berlangsung terus-menerus, yang bergerak maju seiring waktu menghantarkan kita pada pengertian berputar atau lingkaran.

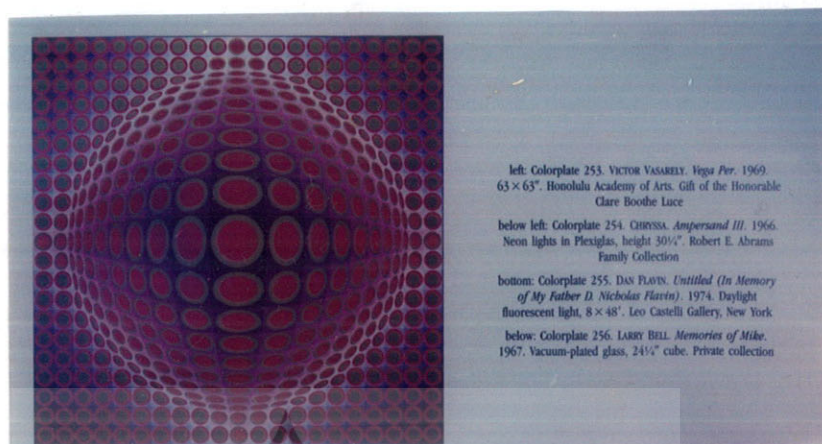
Perputaran itu penulis fokuskan pada kehidupan yang berlangsung secara dinamis. Sedangkan ilustrasi tentang hidup itu sendiri adalah adaptasi yang terus-menerus terhadap kondisi internal dan eksternal. Hidup hadir manakala fenomena gerak yang khas yang menandai hidup itu ada. Hubungan yang terjadi antara manusia dengan segala yang ada di sekitarnya itu terus berputar membentuk lingkaran hidup yang berlangsung karena adanya kebutuhan. Tentulah salah satu dari kebutuhan itu adalah sesuatu yang menyangkut pengalaman estetis yang berhubungan dengan pencerapan bisa secara visual, audial, maupun intelektual. Bila hal ini dipersempit ruang lingkupnya sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diceraap dengan penglihatan, yakni dari keindahan bentuk dan warna.

A. 1. Judul

Adapun judul yang diberikan untuk karya ini adalah **LINGKARAN KEHIDUPAN** yang berarti bahwa segala yang hidup itu memiliki gerak yang berputar terus-menerus secara dinamis, saling berhubungan karena adanya kebutuhan, kesadaran akan ruang dan waktu yang ditransformasikan ke dalam karya dua dimensional lewat simbol bentuk dan warna.

A. 2. Keaslian Penciptaan.

A. 2. 1. Jenis karya ini merupakan perpaduan antara pikiran dan perasaan dalam menghadirkan bentuk dan warna dalam dimensi keruangan. Pada kenyataannya seniman dituntut mengungkapkan orisinalitas. Dalam hal ini, orisinal berarti memiliki pandangan terhadap dunia yang unik dan pribadi. Demikian pula bagi penulis dalam menciptakan suatu karya tidak lepas dari pengaruh seni kinetik (*Optical Art*) yang mengeksplorasi ilusi garis dan warna. Yang spesifik dari *Op-art* ini adalah karya seni rupa yang memanfaatkan kelemahan mata dalam melihat sebagai sarana untuk membentuk tema pokoknya, yaitu ruang gerak (ilusi gerak), dan ilusi *optic*. Tokoh-tokoh *Op-art* ini antara lain Victor Vasarely, Bridget Riley, Richard Anuszkiewicz dalam menciptakan mereka sengaja mencari ilusi *Optic* dan menggunakan warna yang menyerang mata, sedangkan yang spesifik pada karya penulis adalah lepas dari ilusi *Optic* dan tidak menggunakan warna yang langsung menyerang mata dan sangat berpengaruh pada kondisi psikologis.



Gambar 1.

Karya Lukis Victor Vasarely, *Colourplate*, 1969, 63 x 63 cm, Honolulu Academy of Arts Gift of the Honorable, Clare Boothe Luce diambil dari buku p. 510, *A History of Modern Art*, H. H. Arnason. (Foto repro : M. Suparwoto)

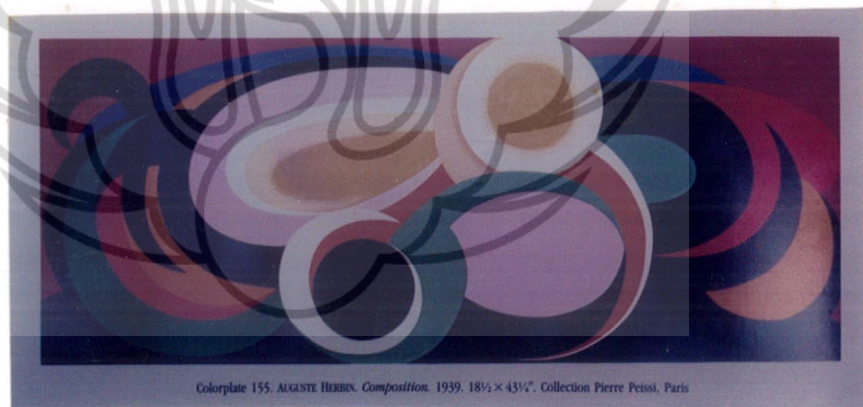
A. 2. 2. Selain itu penulis juga terinspirasi oleh nilai-nilai tradisi khususnya wayang sebab adanya pertimbangan estetis. Sebenarnya wayang dengan seni rupa memiliki suatu hubungan yang terjalin lewat persoalan pembuatannya (teknik, bahan, dan alat). Wayang dalam seni rupa cenderung berkaitan pada bagaimana keindahan bentuk dan perwarnaan. Ditinjau dari teknik pewarnaan dalam wayang dikenal dengan, teknik *sungging*, adalah suatu pewarnaan tradisional dengan teknik gradasi warna atau tingkatan warna. Kalau teknik *sungging* ini masing-masing warna nampak jelas batasannya dan diberikan pula *isen-isen* agar pewarnaanya sempurna. *Sungging* ini juga menggunakan warna-warna kontras dan warna emas yang disebut '*prada*' sebagai pengikat. Sedangkan teknik pewarnaan yang dipakai oleh penulis dalam melukis tidak

menggunakan kontur atau sengaja memperjelas batasan antara warna yang satu ke warna yang lainnya atau menggunakan warna tertentu sebagai pengikat, semuanya merupakan satu kesatuan untuk mengharmonisasikan warna dan memunculkan suatu keutuhan bentuk.



Gambar 2.
Wayang Kulit Purwa
diambil dari kulit depan buku judul *Seni Gatra Wayang Kulit Purwa*
(Foto repro : M. Suparwoto)

A. 2. 3. Walaupun banyak seniman telah mengangkat konsep tentang; realitas kehidupan, sosial masyarakat, interaksi sehari-hari, kultur seni tradisi, penghayatan religius, fenomena alam, distorsi bentuk alam, dimensi keruangan dan lain-lain. Karya-karya mereka juga tidak lepas dari kehadiran bentuk lingkaran atau sesuatu yang melingkar-lingkar namun memiliki pendekatan yang berbeda dengan pilihan penulis yang memfokuskan pada pendekatan filosofi. Lingkaran itu sendiri sebagai “objek” yang mewakili segala sesuatu yang bergerak. Lingkaran melalui pendekatan estetika dapat memberi artikulasi menyangkut pengalaman estetis yang berhubungan dengan pencerapan visual.



Gambar 3.
Karya Auguste Herbin, *Composition*, 1939, 18 ½ x 43 ¼“,
Collection Pierre Peissi, Paris,
diambil dari buku, p. 340, *A History of Modern Art*, H. H. Arnason.
(Foto repro : M. Suparwoto)

A. 3. Faedah dan Kegunaan.

Faedah dan kegunaan nyata yang bisa diperoleh dari pemilihan konsep ini antara lain:

- A. 3. 1. Karya ini merupakan hasil imajinasi kreatif seniman untuk menyampaikan ide atau gagasan secara sederhana lewat bentuk dan warna yang dapat dinikmati oleh apresiasi sehingga membangkitkan rasa estetis dan berguna sebagai terapi.
- A. 3. 2. Menyampaikan pesan estetika bagi para perupa bahwa lingkaran bukan hanya sekedar salah satu dari bentuk geometris biasa atau hanya sekedar bentuk yang memberikan kesan-kesan tertentu baik itu sebagai bentuk yang menempati ruang, sebagai unsur penyeimbang, atau suatu kontradiktif dan lain sebagainya. Tetapi lingkaran bisa menjadi fokus utama dari sebuah ide atau gagasan penciptaan dengan melihat kepentingannya yang tidak lepas dari abstraksi kehidupan yang bergerak secara dinamis.
- A. 3. 3. Kehadiran warna sebagai elemen yang paling menonjol dalam karya dua dimensional diharapkan apresiasi dapat menikmati dan merasakan berbagai efek psikologis masing-masing warna, serta mampu menghargai sebuah karya seni yang ternyata bukan hanya sebagai pelengkap interior saja.

B. Tujuan Penciptaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya seni lukis yang kreatif diinspirasi melalui “Lingkaran Kehidupan” yang bergerak secara dinamis dan mencari sensasi baru adalah:

- B. 1. Melalui karya seni ini diharapkan dapat muncul cara pandang yang baru tentang bentuk dan warna. Cara pandang itu berasal dari hasil tangkapan indrawi tentang segala sesuatu yang rumit, baik di dalam maupun di luar diri manusia. Proses transformasi dengan tujuan mewujudkan bentuk-bentuk sederhana (lingkaran) dan warna yang dianalogikan ke dalam kehidupan yang bergerak secara dinamis.
- B. 2. Memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan seni rupa, khususnya dalam mencermati gagasan yang ingin disampaikan melalui bentuk yang fleksibel serta warna-warna yang sportif dan cemerlang.
- B. 3. Mengupayakan pendekatan yang berkarakter dan punya identitas dengan pertimbangan estetis baik dalam pemilihan bentuk, warna, dan teknik yang dapat terus dikembangkan dalam proses kreatif dalam berolah seni khususnya seni lukis.